

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan dengan Skripsi ini
1	Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua Berdasarkan Film Pertaruhan Geraldo Aldatya, Ester Krisnawati, Seto Herwandito 2023	Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga	Pendekatan kualitatif dengan metode semiotika John Fiske	Penelitian ini berfokus pada representasi kasih sayang anak kepada orang tua dalam film pertaruhan menggunakan metode semiotika John Fiske yang melibatkan tiga tingkatan: realitas, representasi, dan ideologi. Pada tingkat realitas, beberapa adegan menunjukkan bentuk nyata dari kasih sayang anak terhadap orang tua.	Penelitian ini berfokus untuk memberikan gambaran representasi kasih sayang anak kepada orang tua pada Film Pertaruhan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode semiotika televisi John Fiske
2	Analisis Semiotika Film Pertaruhan The Series Muhammad Ridho Ilahi, Sumaina Duku, Hartika Utami Fitri 2023	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode semiotika Roland Barthes	Penelitian ini berfokus pada penjabaran makna denotasi, konotasi, mitos dan pesan moral yang ada pada episode-episode film Pertaruhan The Series menggunakan semiotika Roland Barthes. Film "Pertaruhan The Series" mengandung pesan moral yang disampaikan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi dalam film ini adalah konflik yang dialami oleh	Penelitian ini berfokus pada penjabaran makna denotasi, konotasi, mitos dan penjelasan pesan moral yang ada dalam film Pertaruhan The Series menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

				Elzan, yang harus menghadapi berbagai masalah hingga berkonflik dengan adiknya sendiri.	
3	Analisis Resepsi Audiens Terhadap Adegan Kekerasan Nonverbal dalam Pertaruhan the Series Indar Kusumawardani, Fajar Junaedi 2024	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis resepsi Stuart Hall	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui posisi audiens terhadap penerimaan para audiens terhadap adegan kekerasan <i>non-verbal</i> yang ada dalam Pertaruhan The Series. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa, mayoritas informan berpendapat, adegan kekerasan <i>non-verbal</i> dalam "Pertaruhan the Series" adalah sesuatu yang dapat dimengerti. Mereka percaya bahwa ketika seseorang menghadapi kesulitan ekonomi, mereka mungkin terpaksa melakukan apa saja untuk mendapatkan uang, termasuk pekerjaan yang melibatkan kekerasan <i>non-verbal</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus untuk mengetahui posisi penerimaan para audiens terhadap adegan kekerasan <i>non-verbal</i> yang ada pada adegan-adegan di Pertaruhan The Series.
4	Dampak Anak yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) pada Kecerdasan Moral Ivonne Hafidzatil Kiromi 2023	Universitas Islam Zainul Hasan Genggong	Pendekatan kualitatif dengan teori menggunakan metode penelitian kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam proses pengasuhan sangat penting dalam membentuk karakter anak. Secara umum, dalam sebuah keluarga, peran ayah tidak dapat digantikan oleh ibu. Baik anak laki-laki maupun perempuan	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketiadaan sosok ayah terhadap perkembangan seorang anak khususnya perkembangan moral menggunakan metode penelitian kualitatif

5	Bentuk-Bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000-an Sri Wijayanti 2021	Universitas Pembangunan Jaya	Pendekatan deskriptif dengan metode analisis isi kualitatif	memerlukan sosok ayah untuk mendampingi dan melindungi mereka selama masa pertumbuhan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Film Indonesia era 2000-an menggambarkan <i>fatherhood</i> melalui karakter ayah sebagai sosok yang tidak hanya berperan sebagai pemberi nafkah, namun juga berperan sebagai <i>supportive</i> dan <i>cooperative caregiver</i> , <i>role model</i> yang baik, termasuk menjadi bagian integral urusan domestik. Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa konteks sosio kultural dan trend sosial di dunia melatarbelakangi pergeseran Penggambaran <i>fatherhood</i> di Indonesia.	Penelitian ini berfokus untuk menguraikan Penggambaran bentuk-bentuk <i>fatherhood</i> di film Indonesia era 2000-an menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif
---	---	------------------------------	---	---	--

Sumber: Data Olahan Peneliti

Terdapat lima penelitian terdahulu yang peneliti temukan untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian, tiga penelitian yang memilih objek penelitian film *Pertaruhan* ataupun series lanjutan dari film *Pertaruhan*, satu penelitian yang mengangkat fenomena *fatherless*, dan satu penelitian yang membahas bentuk-bentuk *fatherhood* pada beberapa film di era 2000-an. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Geraldo, Ester dan Seto dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tahun 2023 dengan judul “Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua Berdasarkan Film *Pertaruhan*”. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika John Fiske dan

objek penelitiannya yaitu film “Pertaruhan”. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggambaran rasa sayang anak terhadap orang tuanya dalam film pertaruhan menggunakan metode semiotika John Fiske yang meliputi tiga tingkatan yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Maksudnya, penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh keempat bersaudara tergambarkan sebagai sosok yang mengasihi orang tuanya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ridho, Sumaina, dan Hartika dari Universitas Islam Negeri Raden Saleh pada tahun 2023. Judul yang diangkat yakni “Analisis Semiotika Film Pertaruhan The Series”. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode semiotika Roland Barthes dan objek penelitiannya yaitu “Pertaruhan The Series”. Hasil dari penelitian ini adalah penjabaran makna denotasi, konotasi, mitos dan pesan moral yang ada pada episode-episode film Pertaruhan The Series menggunakan semiotika Roland Barthes. Maksudnya, Film “Pertaruhan The Series” mengandung pesan moral yang disampaikan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Berikutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Indar Kusumawardani dan Fajar Junaedi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2024. Judul yang diangkat yakni “Analisis Resepsi Audiens Terhadap Adegan Kekerasan Non-verbal dalam Pertaruhan the Series”. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis resepsi Stuart Hall. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran kepada audiens terkait posisi penerimaan terhadap adegan kekerasan *non-verbal* yang ada dalam Pertaruhan the Series. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa mayoritas informan berpendapat, adegan kekerasan *non-verbal* dalam “Pertaruhan the Series” adalah sesuatu yang dapat dimengerti.

Kemudian penelitian keempat, pada tahun 2023 penelitian yang mengangkat fenomena *fatherless* dilakukan oleh Ivonne Hafidzatil Kiromi dari Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang berjudul “Dampak Anak yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (*Fatherless*) pada Kecerdasan Moral”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peran ayah dalam proses pengasuhan sangat penting dalam membentuk karakter anak. Secara

umum, dalam sebuah keluarga, peran ayah tidak dapat digantikan oleh ibu. Baik anak laki-laki maupun perempuan memerlukan sosok ayah untuk mendampingi dan melindungi mereka selama masa pertumbuhan mereka.

Terakhir, penelitian kelima dilakukan oleh Sri Wijayanti dari Universitas Pembangunan Jaya pada tahun 2021 yang berjudul “Bentuk-Bentuk *Fatherhood* di Film Indonesia Era 2000-an”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Penelitian ini menguraikan bahwa film Indonesia era 2000-an dapat menggambarkan *fatherhood* melalui karakter ayah yang dapat berperan sebagai *supportive*, *cooperative caregiver* dan *role model* yang baik, termasuk berperan aktif dalam tugas-tugas rumah tangga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan penggambaran peran ayah di Indonesia dipengaruhi oleh konteks sosiokultural dan tren sosial global.

2.2. Teori & Konsep

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa, atau *mass communication* dalam bahasa Inggris, merujuk pada proses komunikasi yang melibatkan media massa atau komunikasi yang dimediasi massa. Istilah “massa” merujuk pada sekelompok orang yang tidak perlu berada di lokasi yang sama untuk menerima pesan komunikasi secara bersamaan. Pada dasarnya, komunikasi massa adalah proses di mana organisasi media menciptakan dan menyebarkan pesan ke audiens yang luas (Nurudin dalam Khaeruloh, 2023).

Hanson dalam bukunya menggambarkan komunikasi massa sebagai proses menyampaikan pesan kepada audiens yang luas dan heterogen melalui media yang memiliki kemampuan untuk menjangkau banyak orang sekaligus. Media massa mencakup internet, televisi, radio, surat kabar, dan majalah (Hanson, 2021). Komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan kepada jumlah orang yang sangat besar dan beragam melalui berbagai saluran media massa, cara pesan dikirimkan kepada khalayak yang besar dan tersegmentasi dari sumber yang terorganisir, seperti perusahaan media, disebut komunikasi massa. Dianggap

sebagai alat penting untuk mempengaruhi opini publik dan mempengaruhi masyarakat, media massa digunakan. (Baran, 2014).

Secara etimologis, istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "*communication*", yang memiliki akar kata dari "*communis*" yang berarti "sama". Dalam konteks ini, "sama" mengacu pada kesamaan dalam makna dan arti. Menurut Effendy dalam karya Khaeruloh (2023), komunikasi terjadi ketika terdapat kesamaan dalam pemahaman mengenai pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dipahami oleh penerima pesan. Dalam penelitian ini, komunikasi massa yang digunakan ialah berbentuk penggambaran *Fatherhood* dalam Pertaruhan The Series Season 1&2, yang dimana bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat berupa penggambaran bentuk-bentuk *Fatherhood* yang terdapat pada series Pertaruhan The Season 1&2.

2.2.2 Serial Drama/Series

Serial drama atau *series* adalah sebuah bentuk karya audio visual yang memiliki cerita yang bersambung dari satu episode ke episode berikutnya, dan biasanya ditayangkan melalui media televisi atau platform streaming. Serial drama atau *series* memiliki beberapa karakteristik, antara lain; Memiliki jumlah episode yang bervariasi, mulai dari beberapa episode hingga ratusan episode, tergantung pada genre, format, dan tujuan produksinya. Memiliki alur cerita yang lebih kompleks dan mendalam, dengan menggali lebih banyak latar belakang, konflik, dan perkembangan karakter. Memiliki target penonton yang spesifik, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, minat, budaya, dan preferensi. Memiliki potensi untuk menciptakan loyalitas dan keterlibatan penonton, dengan membuat penonton penasaran dan tertarik untuk mengikuti kelanjutan ceritanya.

Menurut Fossard (Mugiyanti, 2023:11-21) menjelaskan bahwa serial drama merupakan salah satu dari empat jenis drama yang membangun cerita secara dramatis. Ceritanya berkelanjutan Selama periode beberapa minggu, beberapa bulan, atau bahkan berkepanjangan hingga bertahun-tahun. dan umumnya disiarkan melalui televisi. Drama adalah suatu genre sastra yang penampilannya menitikberatkan pada dialog atau percakapan verbal antara karakter-karakternya.

Konsep drama mengacu pada sebuah karya sastra yang lebih fokus pada pertunjukan panggung (Theater). Serial drama adalah salah satu bentuk drama yang ditampilkan dalam bentuk audiovisual, dengan menggunakan berbagai unsur seni seperti musik, sinematografi, dan efek khusus.

Drama televisi yang dianggap sebagai “*quality television*” biasanya memiliki skenario yang kuat, karakter yang kompleks, tema yang mendalam, dan perhatian terhadap detail produksi. Serial-serial ini sering kali menantang penonton dengan narasi yang tidak biasa dan mengeksplorasi masalah sosial dan politik yang relevan (McCabe & Akass, 2019). Menurut Jason Mittel (2015) dalam bukunya menganggap, serial drama atau series merupakan bentuk seni kompleks yang memiliki narasi rumit dan karakter yang berkembang sebagai peran kunci.

Sebuah serial drama dapat dikatakan sukses jika mampu menarik dan mempertahankan perhatian penonton, serta mendapatkan rating, ulasan, dan penghargaan yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah serial drama, antara lain dengan memiliki kualitas cerita yang menarik, orisinal, dan relevan dengan kehidupan penonton. Cerita yang baik harus memiliki karakter yang kuat, alur yang runut, dan tema yang bermakna. Kemudian pemilihan aktor dan aktris yang sesuai dengan peran, serta memiliki kemampuan akting yang baik. Aktor dan aktris yang populer dan berbakat dapat menambah daya tarik dan loyalitas penonton.

Selanjutnya teknologi yang canggih untuk menghasilkan efek visual yang memukau. Teknologi yang baik dapat meningkatkan kualitas produksi dan memberikan kesan yang realistis dan dramatis. Yang terakhir yaitu Original Soundtrack (OST) yang menyentuh dan sesuai dengan suasana cerita menjadi faktor penting kesuksesan serial drama. OST yang baik dapat menambah emosi dan keterlibatan penonton, serta meningkatkan daya ingat dan pengenalan serial drama. Dalam penelitian ini menggunakan series *Pertaruhan The Series Season 1 & 2* sebagai objek penelitian, yang dimana memanfaatkan beberapa *scene-scene* yang didalamnya terdapat adegan ayah dan anak, atau *scene-scene* yang mengandung penggambaran *fatherhood* berdasarkan indikator yang digunakan yaitu *fathering indicator framework*.

2.2.3 *Fatherhood*

Fatherhood dapat didefinisikan sebagai peran atau karier, karena *fatherhood* dapat mempengaruhi identitas diri seseorang ketika dewasa (Shanock dalam Hakim, 2019). *Fatherhood* adalah konsep yang mengacu pada keterlibatan seorang ayah yang bertanggung jawab atas pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga (Sibley, 2019). Ini adalah proses di mana seseorang menjadi ayah, dengan peran yang signifikan dalam keluarga. Pentingnya pemahaman mengenai *Fatherhood* adalah agar seorang ayah dapat mengerti perannya sebagai orang tua, dan memahami konsep ayah yang disetarakan dengan *motherhood* dalam kultur masyarakat (Setyalisti, 2022).

Konsep *fatherhood* ini menunjukkan adanya perubahan dalam peran ayah dalam keluarga. Peran tradisional seorang ayah selalu digambarkan sebagai seseorang yang tidak terlibat langsung dalam pengasuhan anak, berfokus sebagai pencari nafkah utama, dan menjadi sumber otoritas di dalam keluarga (Gurkan et al., 2021). Menurut Nicholas Townsend, terdapat beberapa elemen-elemen *Fatherhood* yang meliputi:

1. Kedekatan emosional dengan anak atau *intimacy*
2. Memberikan dukungan kepada pasangan dalam mengasuh anak dan menentukan standar materi bagi kehidupan keluarga atau *provision*
3. Melindungi anak dari bahaya fisik dan pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi psikologinya atau *protection*
4. Menyampaikan sifat-sifat tertentu yang dimiliki ayah kepada anaknya, yang melibatkan waktu, uang, dan tenaga untuk keluarga, menciptakan peluang positif untuk olahraga, pembelajaran, dan pendidikan, yang akhirnya membentuk karakter anak berdasarkan pengasuhan ayah atau *endowment* (Townsend dalam Evans, 2015).

2.2.4 *Fathering Indicator Framework* dari Gadsden

Perubahan konsep peran ayah mulai terjadi pada awal abad ke-21. Di Amerika Serikat, peran ayah bergeser dari konsep tradisional menjadi konsep

fatherhood yang lebih modern. Sosok ayah dalam konsep ini menunjukkan kasih sayang, dukungan emosional, kehadiran untuk anak-anaknya, memberikan pelajaran dan bimbingan, serta berperan sebagai pelatih bagi mereka (Wijayanti, 2021). Dalam penelitian yang mengambil serial "Pertaruhan The Series Season 1&2" ini, digunakan 5 (lima) kategori *fatherhood* yang ada dengan alat ukur *fathering indicator framework* dari Gadsden (2001).

Tabel 2.2 *Fathering Indicator Framework*

No	Kategori	Indikator
1	Kehadiran Ayah (<i>Father Presence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ayah mengelola akses ke berbagai tempat di luar rumah seperti sekolah, tempat rekreasi, kegiatan olahraga, gereja, dan perjalanan ke luar kota b. Ayah menetapkan batasan akses di beberapa ruangan (seperti ruang makan) dan pada beberapa objek (seperti benda tajam) c. Ayah merancang ruang bermain dan menyediakan berbagai objek untuk bermain d. Bermain e. Bermain Game f. Interaksi secara langsung seorang ayah dengan memberi perawatan untuk anak-anak g. Kehadiran ayah, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan peluang untuk berinteraksi dan beraktivitas dengan anak-anak mereka h. Ketersediaan ayah bagi anak-anak (<i>availability</i>) i. Keterlibatan Ayah (<i>Engagement</i>) j. Memberikan instruksi k. Memberikan pelatihan l. Saat memiliki anak kecil, ayah melakukan perawatan seperti menyuapi, mengganti popok, dan mengganti pakaian m. Saat memiliki anak yang lebih besar atau remaja, ayah memberikan perawatan dengan cara berbincang santai dan merawat ketika mereka sakit n. Mengajari (mengarah pada sosialisasi) o. Mengajarkan kedisiplinan p. Olahraga q. Permainan Fisik r. Rekreasi s. Tanggung jawab ayah terhadap anak
2	Kontribusi Material dan Finansial (<i>Material and Financial Contribution</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ayah bekerja b. Ayah memberi nafkah c. Ayah melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan uang d. Ayah menunjukkan tanggung jawabnya dengan menyediakan kebutuhan pokok dan tambahan bagi keluarganya, termasuk anak-anaknya
3	Pengasuhan (<i>Caregiving</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ayah bertugas menjaga dari bahaya b. Ayah mendengarkan dan memberikan tanggapan yang tepat terhadap masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak mereka

- c. Ayah secara psikologis dan emosional menyadari pentingnya peran pengasuhan yang diperlukan oleh anak-anaknya tanpa ada paksaan dari pihak lain
 - d. Ayah berbelanja untuk memenuhi kebutuhan anak seperti makanan dan pakaian
 - e. Ayah menunjukkan kasih sayangnya secara fisik dengan menyentuh, mencium, memeluk, dan berpelukan dengan anak-anak
 - f. Ayah memberikan kenyamanan kepada anak melalui kata-kata yang menenangkan dan penuh kasih
 - g. Melaksanakan tugas manajerial
- 4 Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*)
- a. Ayah dan anak berinteraksi melalui permainan yang dapat menciptakan hubungan emosional dan fisik
 - b. Ayah dengan anak yang mulai remaja ikut serta dalam kegiatan seperti olahraga, permainan fisik, dan bercanda
 - c. Ayah dengan anak remaja menghabiskan waktu bersama dalam kegiatan rekreasi, menonton TV, dan bersantai
 - d. Ayah ikut terjun dalam akademik anak-anak
 - e. Ayah aktif berkomunikasi dengan anak-anaknya tanpa mendominasi percakapan, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik
 - f. Ayah terlibat langsung dalam kegiatan sekolah anak, seperti menemani mereka mengerjakan PR dan menghadiri acara sekolah yang melibatkan orang tua
 - g. Kompetensi sosial anak
 - h. Komunikasi ayah dan anak
 - i. Orang tua berperan sebagai perancang dan penyedia lingkungan sosial yang mendukung perkembangan berbagai kompetensi sosial anak, misalnya dengan memilih program untuk anak usia dini
 - j. Prestasi akademik
- 5 Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*)
- a. Ayah (baik yang tinggal serumah maupun yang bercerai), ibu, dan pengasuh lainnya bersama-sama membangun dukungan dan secara konsisten bekerja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, kooperatif, serta hubungan saling menguntungkan demi perkembangan optimal anak

Sumber: Data Olahan Peneliti

Indikator pertama yaitu indikator Kehadiran Ayah (*Father Presence*), yang merujuk pada keterlibatan dan tanggung jawab ayah terhadap anak-anaknya. Kehadiran ayah dapat berarti kehadiran fisik, emosional, dan psikologis dalam kehidupan anak. Kemudian, indikator kedua yaitu Kontribusi Material dan Finansial (*Material and Financial Contribution*) yang merujuk pada karakter ayah dalam film yang melakukan perannya sebagai pencari nafkah atau sebagai *provider* ekonomi bagi keluarga.

Indikator ketiga yaitu Pengasuhan (*Caregiving*), yang mencakup aktivitas yang dilakukan ayah untuk berkontribusi pada kesehatan emosional dan fisik anak. Ini bisa mencakup hal-hal seperti memberi makan, mengganti popok, membantu

dengan pekerjaan rumah, dan memberikan dukungan emosional. Kemudian indikator keempat yaitu Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*), yang dimana mengukur bagaimana ayah berinteraksi dengan anak-anak dan orang lain untuk mempromosikan keterampilan sosial dan akademik. Ini bisa mencakup hal-hal seperti membantu anak dengan pekerjaan sekolah, bermain dengan mereka, dan mengajari mereka keterampilan sosial.

Dan indikator kelima atau yang terakhir yaitu Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*), yang menggambarkan hubungan antara pengasuh. Ini bisa mencakup bagaimana ayah bekerja sama dengan ibu atau pengasuh lainnya dalam mendidik dan merawat anak.

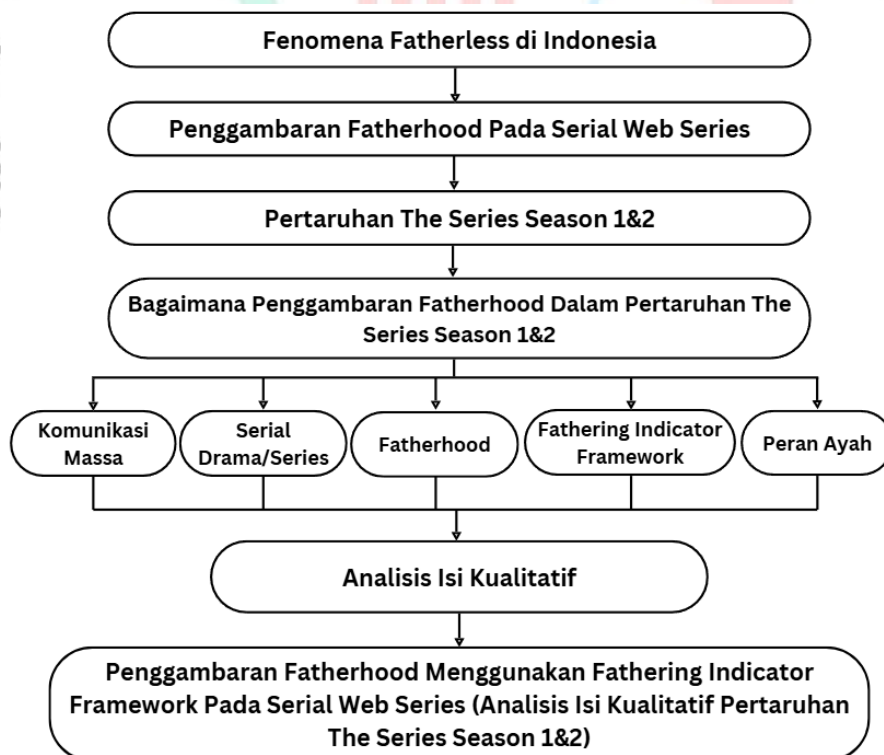
2.2.5 Peran Ayah

Peran ayah dalam pengasuhan anak sangat penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Menurut studi oleh Pia, Bonalume, Lisa, dan Piroli (2023), pengasuhan oleh ayah memiliki dampak signifikan dalam menciptakan hasil yang positif bagi anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan kehadiran ayah biasanya memiliki akses ke lebih banyak sumber daya dan mendapatkan stabilitas sumber daya dalam jangka panjang.

Ketiadaan peran ayah dalam pengasuhan anak dapat menimbulkan beberapa dampak negatif (Freeks, 2022). Anak yang dibesarkan tanpa peran seorang ayah berisiko mengalami kurangnya kelekatan (*attachment*) antara ayah dan anaknya. (Wolfers, Kitzmann, Sauer, & Sommer, 2020). Karakter Rio dalam series *Pertaruhan* Season 1, dan karakter Irfan dalam series *Pertaruhan* Season 2 menjadi tokoh pilihan dalam penelitian ini karena kedua tokoh tersebut dapat menggambarkan peran ayah terhadap masing-masing anaknya.

2.3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menarik untuk mengetahui bagaimana penggambaran *fatherhood* yang terdapat pada Pertaruhan The Series Season 1 & 2, karena series yang baru rilis pada pertengahan tahun 2022 dan akhir tahun 2023 ini mendapatkan kesan yang cukup positif. Alur cerita series ini dikemas dengan kuatnya hubungan keluarga, konflik, dan pertarungan untuk mencapai tujuan tertentu. Penggambaran *fatherhood* pada penelitian ini akan dianalisis dari 37 *scene* yang ada pada kedua season dengan melihat dari sajian teks dialog antar tokoh serta visual secara *non-verbal*, yang ditampilkan melalui karakter-karakter yang menggambarkan relasi ayah dan anak. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif dengan menggunakan *fathering indikator framework* sebagai kategorisasi terkait indikator penggambaran *fatherhood*, data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis menjadi jawaban untuk rumusan masalah pada penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan temuan-temuan yang berupa bukti mengenai Penggambaran Fatherhood Dalam Pertaruhan The Series Season 1&2 (Analisis Isi Kualitatif Pertaruhan The Series Season 1&2). Dengan menggunakan *fathering indicator framework* sebagai indikator penentu dan metode analisis isi kualitatif, data yang peneliti kumpulkan kemudian akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Sehingga memperoleh penggambaran *fatherhood* dalam Pertaruhan The Series Season 1&2. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk menjelaskan serta memandu dasar pemikiran terhadap fenomena yang sedang diteliti.

